

## **EDUKASI SEKSUAL MELALUI BUKLET (ES LABU) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENGASUH ANAK PRASEKOLAH**

Wardatus Sholihah<sup>1</sup>, Rukmini<sup>2</sup>, Yuanita Syaiful<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Adi Husada<sup>1,2,3</sup>  
wardatussholihah4@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas edukasi seksual menggunakan buklet terhadap pengetahuan dan sikap pengasuh anak usia prasekolah. Metode yang digunakan adalah menggunakan desain quasi eksperimen pre-tes dan post-test dengan melibatkan 50 pengasuh anak usia prasekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi tentang edukasi seksual melalui buklet pada pengasuh yang mempunyai anak usia prasekolah, terdapat peningkatan pengetahuan pengasuh dengan nilai ( $P < 0.001$ ) dan peningkatan pada sikap pengasuh dengan nilai ( $P < 0.001$ ). Simpulan, pemberian edukasi seksual melalui buklet pada pengasuh anak usia prasekolah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pengasuh sehingga dapat mencegah terjadinya kejahatan seksual pada anak

Kata Kunci: Anak Usia Prasekolah, Edukasi Buklet, Kekerasan Seksual, Pengasuh

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effectiveness of sexual education using booklets on the knowledge and attitudes of caregivers of preschool children. The method used is a quasi-experimental pre-test and post-test design involving 50 caregivers of preschool children. The results of the study showed that after being given an intervention on sexual education through booklets to caregivers who have preschool children, there was an increase in caregiver knowledge with a value ( $P < 0.001$ ) and an increase in caregiver attitudes with a value ( $P < 0.001$ ). In conclusion, providing sexual education through booklets to caregivers of preschool children has proven effective in increasing caregiver knowledge and attitudes so that it can prevent sexual crimes against children.*

*Keywords: Preschool Children, Booklet Education, Sexual Violence, Caregivers*

### **PENDAHULUAN**

Kejadian kekerasan seksual di Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan data sistem informasi online perlindungan perempuan dan anak, tercatat pada rentang Januari hingga Juni 2024, terdapat 7.842 kasus kekerasan terhadap anak dengan 5.552 korban anak perempuan dan 1.930 korban anak laki-laki, di mana kasus kekerasan seksual menempati urutan pertama dari jumlah korban terbanyak sejak tahun 2019 sampai tahun 2024 (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2024). Dalam putusan pengadilan, korban yang mengalami kasus kekerasan seksual pada tahun 2017 sampai 2021 sebagian besar 72.1% berusia 6 sampai 18 tahun dan anak perempuan tergolong

rentan menjadi korban kekerasan seksual. Kasus kekerasan seksual yang diselesaikan di pengadilan yaitu korban yang mengalami kekerasan seksual lebih dari satu kali atau kekerasan seksual berulang sebelum akhirnya korban melaporkan ke pihak berwajib. Kasus kekerasan seksual diibaratkan seperti gunung es, dimana masih banyak korban yang belum melaporkan ke pihak berwajib daripada yang telah melaporkan kejadian kekerasan seksual, alasan tidak melapor karena takut, malu, hingga merasa bersalah sehingga sebagian besar korban kekerasan seksual lebih memilih melapor ke keluarga daripada ke pihak berwajib (Budiarti et al., 2022).

Menurut Jamaludin (2021) kekerasan seksual yaitu tindakan seksual yang menggunakan ancaman atau pemaksaan yang tidak diinginkan oleh salah satu pihak dan merupakan perilaku yang melanggar norma masyarakat, hukum dan agama. Menurut Budiarti et al., (2022) terdapat beberapa dampak terhadap korban kekerasan seksual seperti dampak psikis, fisik, kesehatan, akademik dan ekonomi. Pada dampak psikis yang dialami korban seperti depresi, kecemasan atau *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD), kesehatan mental yang buruk, niat ingin bunuh diri, trauma, ketakutan akut, selanjutnya dampak terhadap fisik korban yaitu cedera fisik, mobilitas terhambat. Dampak pada kesehatan korban yaitu gangguan makan, kesulitan tidur, Infeksi menular seksual, kehamilan yang tidak diinginkan, penyalahgunaan zat adiktif sebagai bentuk mekanisme koping. Dampak secara akademik yaitu putus sekolah, kemampuan akademis menurun, Penurunan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) dan terakhir dampak yang dialami korban secara ekonomi yaitu kehilangan harta benda, dari dampak psikis seperti PTSD menyebabkan kemampuan kerja menurun dan pendapatan lebih rendah, kehilangan pekerjaan dan produktivitas, biaya tinggi dalam waktu panjang untuk perawatan pasca kekerasan seksual seperti kunjungan ke dokter, biaya obat-obatan, dan konseling pemulihan secara berkala.

Pengetahuan orangtua tentang kekerasan seksual terhadap anak di definisikan sebagai kesadaran orangtua terhadap fakta-fakta mengenai setiap aspek kekerasan seksual terhadap anak, seperti pengetahuan tentang prevalensi kekerasan, indikator, karakteristik pelaku dan korban, konsekuensi kekerasan, dan strategi pencegahan terhadap kekerasan seksual (Rudolph et al., 2024). Salloum et al., (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan orangtua terhadap kekerasan seksual pada anak yaitu orang tua dan pengasuh dengan tingkat pendidikan dan pendapatan rendah, namun penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami jenis dan tingkat pelatihan pencegahan yang berfokus pada orang tua dan keterbukaan dalam terlibat dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak. Kelrey & Jamaludin (2020) mengemukakan bahwa orangtua yang memiliki penghasilan tinggi, berpeluang empat kali lebih besar memiliki pengetahuan yang baik tentang pelecehan seksual pada anak prasekolah daripada orangtua berpenghasilan rendah serta tidak ada hubungan pekerjaan orangtua terhadap pengetahuan tentang pelecehan seksual pada anak.

Pendidikan seksualitas dan kesehatan seksual sangat penting untuk membekali anak-anak dan kaum muda dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dapat membantu melindungi kesehatan anak, mengembangkan hubungan sosial dan seksual dengan saling menghargai, bertanggung jawab, serta memahami dan melindungi hak-hak orang lain (World Health Organization, 2023). Pemberian edukasi seksual pada orangtua melalui satu metode edukasi seperti pemberian ceramah atau video roleplay saja terbukti efektif namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kekurangan seperti orangtua tidak faham dan tidak mengajarkan kembali kepada anak (Solehati et al., 2023).

Pada penelitian ini, peneliti menggabungkan metode edukasi menggunakan buklet dan presentasi serta adanya diskusi lebih lanjut untuk mempraktikkan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak, sehingga orangtua dapat memahami dan mampu mempraktikkan dalam pencegahan terjadinya kekerasan seksual pada anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan di taman kanak-kanak kota Surabaya, melakukan perijinan kepada institusi taman kanak-kanak dan perguruan tinggi dan selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data pada minggu pertama di bulan November tahun 2024 menggunakan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap pengasuh yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti dan dinyatakan valid dengan nilai alfa cronbach 0,950. Selanjutnya, responden melakukan pengisian kuesioner dan akan diberikan buklet pada masing-masing responden setelah mengisi kuesioner tentang pengetahuan dan sikap yang dimana hasil pengisian awal kuesioner tersebut menjadi nilai *pretest*. Selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan tentang seluruh isi dari buklet pada pengasuh anak usia prasekolah dan dilanjutkan dengan sesi diskusi bersama seluruh pengasuh.

Setelah satu minggu pemberian edukasi, peneliti datang kembali untuk mengevaluasi pengetahuan dan sikap dari pengasuh setelah diberikan edukasi seksual pada anak dengan memberikan kuesioner yang menjadi nilai *posttest*, dan dilanjutkan berdiskusi tentang keberhasilan, kendala yang didapatkan serta mencari solusi bersama dengan pengasuh. Setelah data diperoleh, selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui jenis sebaran data penelitian yang dimana hasil uji normalitas data didapatkan data tidak berdistribusi normal sehingga analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* untuk menilai pengetahuan dan sikap pengasuh sebelum dan setelah pemberian edukasi seksual melalui buklet.

## HASIL PENELITIAN

Tabel. 1  
Karakteristik Responden

No	Variabel	N	%
1.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	10	20
	Perempuan	40	80
2.	Usia Pengasuh		
	Dewasa awal 20-35 tahun	24	48
	Dewasa tengah 36-49 tahun	19	38
	Dewasa akhir 49-50 tahun	7	14
3.	Pendidikan terakhir Pengasuh		
	Pendidikan Dasar (SD/SMP)	22	44
	Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	24	48
	Perguruan Tinggi (D1 sampai S3)	4	8
4.	Pekerjaan Pengasuh		
	Tidak Bekerja	27	54
	Bekerja	23	46
5.	Status Ekonomi Keluarga		
	Penghasilan $\leq$ UMK	38	76
	Penghasilan $>$ UMK	12	24

Hasil karakteristik responden pada tabel 1 menjelaskan bahwa sebagian besar pengasuh berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 40 orang (80%), dengan rata-rata usia pengasuh yaitu 24 tahun (48%) dan pendidikan terakhir pengasuh yaitu pendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 24 orang (24%). Sebagian besar pengasuh tidak bekerja 27 (54%) dengan rata-rata penghasilan  $\leq$  upah minimum kabupaten di Surabaya (UMK) 38 orang (76%).

Tabel. 2  
Pengetahuan dan Sikap Pengasuh Sebelum dan sesudah Edukasi

No	Variabel	N	%	Total %	<i>P Value</i>
1.	Pengetahuan pengasuh sebelum Edukasi				0.001*
	Kurang	38	76	100	
Baik	12	24	100		
2.	Pengetahuan pengasuh setelah Edukasi				
	Kurang	6	12	100	
Baik	44	88	100		
3.	Sikap Pengasuh Setelah Edukasi				
	Kurang	37	74	100	
Baik	13	26	100		
4.	Sikap Pengasuh Sebelum Edukasi				
	Kurang	1	2	100	
Baik	49	98	100		

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan pengasuh sebelum diberikan edukasi yaitu pengetahuan kurang dengan jumlah 38 orang (76%) dan setelah diberikan edukasi melalui buklet terdapat peningkatan pengetahuan pengasuh menjadi baik dengan jumlah 44 orang (88%) dengan nilai *p value* 0.001. Pada kategori sikap pengasuh sebelum diberikan edukasi sebagian besar kurang dengan jumlah 37 orang (74%) dan setelah diberikan edukasi melalui buklet, terdapat peningkatan pengetahuan pengasuh yaitu pengetahuan baik 49 orang (98%) dengan nilai *p value* 0.001.

## PEMBAHASAN

Peran orangtua dalam memberikan edukasi seksual pada anak sangatlah penting. Edukasi seksual pada anak lebih baik diberikan sedini mungkin dengan mengenal anatomi bagian tubuh anak, kesehatan organ vital, batasan-batasan terhadap anak laki-laki dan perempuan, perilaku baik yang berhubungan dengan seksual (Risqomah, 2023). Pemberian edukasi seksual pada anak dapat dilakukan sedini mungkin karena pada edukasi seksual menerangkan perubahan fisik pada anak sesuai usia sehingga dapat mempersiapkan fisik dan mental anak, dapat mencegah terjadinya penyimpangan seksual pada anak, mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak, mencegah anak dibawah umur untuk melakukan tindakan seksual, memberikan pengertian mengenai nilai moral dan agama pada anak yang berhubungan dengan perilaku seksual (Wajidi & Arif, 2021).

Penelitian oleh Shaw et al., (2021) dengan melibatkan orang tua di Zimbabwe untuk mencegah dan menanggapi pelecehan seksual pada anak didapatkan hasil bahwa setelah diberikan edukasi tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak, terdapat peningkatan keterampilan dan pengetahuan untuk mencegah dan menanggapi pelecehan seksual anak, meningkatkan komunikasi mengenai pelecehan seksual anak dan menambah pengetahuan

tentang tempat mengakses layanan jika anak mereka dilecehkan. Pada penelitian ini, pengetahuan dan sikap pengasuh mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi seksual menggunakan buklet. Penelitian yang telah dilakukan oleh Pahantasingh et al., (2020) mengatakan bahwa ibu di negara India memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan pelecehan seksual pada anak namun menunjukkan sikap yang kurang/negatif terhadap pencegahan pelecehan seksual pada anak hal ini terjadi karena status sosial Ibu yang rendah dan latarbelakang pendidikan yang rendah berpengaruh terhadap sikap Ibu, sehingga memerlukan perhatian lebih. Penelitian oleh Cirik et al., (2020) selain peran ibu, peran ayah sangat penting dalam memberikan edukasi dan komunikasi seksual terhadap anak.

Penelitian oleh Kelrey & Jamaludin (2020) mengemukakan bahwa pengetahuan orangtua terhadap pelecehan seksual pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu orangtua yang berpenghasilan tinggi memiliki kemungkinan empat kali lebih besar untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang pelecehan seksual pada anak prasekolah daripada orang tua berpenghasilan rendah. selanjutnya semakin tinggi pendidikan orangtua, semakin baik pengetahuan tentang pelecehan seksual pada anak dan tidak ada hubungan pekerjaan orangtua terhadap pengetahuan pelecehan seksual pada anak. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa penghasilan pengasuh anak usia prasekolah yaitu kurang dari upah minimum Kabupaten dan sebagian besar pendidikan terakhir pengasuh yaitu pendidikan menengah.

Suwarni et al., (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa sebagian besar orang tua memahami kekerasan seksual sebagai bentuk pemerkosaan dan pencabulan namun beberapa orangtua masih menganggap tabu dalam memberikan pendidikan pencegahan kekerasan seksual. Penelitian oleh Guastaferrero et al., (2022) menunjukkan hasil bahwa modul edukasi seksual dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak dapat secara signifikan meningkatkan kesadaran orang tua dan kesiapan untuk terlibat dalam strategi perilaku protektif. modul tersebut berisi tentang perkembangan seksual anak yang sehat, komunikasi orang tua-anak tentang seks dan perilaku seksual, dan strategi keselamatan khusus dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual.

Peneliti telah melakukan penelitian tentang edukasi seksual pada pengasuh melalui buklet dan didapatkan hasil bahwa edukasi seksual melalui buklet pada pengasuh anak dalam upaya pencegahan terjadinya kekerasan seksual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pengasuh. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karni et al., (2023) pemberian edukasi berbasis islam menggunakan buklet terbukti efektif dalam meningkatkan kepedulian orang tua terhadap pendidikan dan pengasuhan anak agar terhindar dari kekerasan seksual terhadap anak. Buklet juga telah di uji kelayakan oleh Fadhilah et al., (2020) dengan hasil uji kelayakan dengan kategori cukup praktis untuk digunakan dalam pembelajaran, selain itu respon orangtua terhadap media buklet adalah baik dan positif. Penggunaan buklet juga terbukti efektif dalam promosi kesehatan penanggulangan kekerasan seksual pada perempuan dikarenakan tampilan buklet yang menarik, praktis, ilustrasi gambar yang baik, bahasa yang lugas, singkat dan mudah dimengerti (Wahyuni et al., 2022). Wahyuni & Yerimadesi (2021) menguji kepraktisan media booklet pada orangtua, diketahui bahwa penggunaan buklet lebih praktis dan mudah digunakan. Terdapat tiga aspek yang diuji pada buklet yaitu penggunaan, efisiensi waktu belajar, dan manfaat.

Literatur review oleh Rudolph et al., (2024) mengemukakan bahwa program pencegahan kekerasan seksual pada anak yang berfokus pada orang tua, efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku orangtua dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak. Sehingga, orangtua berperan penting dalam memberikan edukasi pada anak untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak. Pemberian edukasi seksual kepada penyedia pelayanan kesehatan sangat penting dalam pencegahan terjadinya kekerasan seksual pada anak, sebelum petugas kesehatan memberikan edukasi seksual kepada anak dan orangtua di lingkungan masyarakat (Barimani et al., 2021).

## SIMPULAN

Memberikan edukasi seksual melalui buklet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pengasuh anak usia prasekolah.

## SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan edukasi seksual melalui buklet ini dapat dilakukan pada orang tua dan anak dengan usia 1 tahun sampai 18 tahun untuk mencegah terjadinya kejahatan seksual pada anak

## DAFTAR PUSTAKA

- Barimani A, Z, Ganji J, Mousavinasab N, Khani S. The Effect of Children's Sexual Health Education Program on Knowledge and Attitude of Primary School Health Care Providers. *Journal Child Sexual Abuse*. 30(5), 563-578. <https://doi.org/10.1080/10538712.2021.1931611>
- Budiarti, A. I., Arianto, G. N., & Maharani, M. (2022). Data dan Fakta Kekerasan Seksual di Indonesia 2021. *Indonesia Judicial Research Society (IJRS)*, 52. <http://ijrs.or.id/wp-content/uploads/2022/04/Data-dan-Fakta-Kekerasan-Seksual-di-Indonesia-2021-8-Apr-2022.pdf>
- Çırık, V. A., Efe, E., & Velipaşaoğlu, S. (2020). Educating children Through Their Parents to Prevent Child Sexual Abuse in Turkey. *Perspectives in Psychiatric Care*, 56(3), 523–532. <https://doi.org/10.1111/ppc.12461>
- Fadhilah, A., Mufit, F., & Asrizal, A. (2020). Analisis Validitas dan Praktikalitas Lembar Kerja Siswa Berbasis Konflik pada Materi Gerak Lurus dan Gerak Parabola. *Pillar of Physics Education*, 13(1), 57–64. <http://dx.doi.org/10.24036/7948171074>
- Guastafarro, K., Felt, J. M., Font, S. A., Connell, C. M., Miyamoto, S., Zadzora, K. M., & Noll, J. G. (2022). Parent-Focused Sexual Abuse Prevention: Results from a Cluster Randomized Trial. *Child Maltreatment*, 27(1), 114–125. <https://doi.org/10.1177/1077559520963870>
- Jamaludin, A. (2021). Perlindungan Hukum Anak Korban Kekerasan Seksual. *JCIC : Jurnal CIC Lembaga Riset dan Konsultan Sosial*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.51486/jbo.v3i2.68>
- Karni, A., Astarini, D., & Zumrotus, D. (2023). A Booklet based on Islamic Parenting to Prevent Sexual Violence for Children and the Implications on Counseling. *Konselor*, 12(4), 259-272. <https://doi.org/10.24036/0202312431-0-86>
- Kelrey, D., & Jamaludin, J. (2020). Knowledge about Child Sexual Abuse among Parents of Preschoolers in South Grogol Kebayoran Lama, South Jakarta. *Proceedings of the Aceh International Nursing Conference - AINC*, 1, 86–90. <https://doi.org/10.5220/0008394900860090>

- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2024). *Kolaborasi berkelanjutan lintas Sector dan Regional, Kunci Atasi Kasus Kekerasan terhadap Anak*. <https://kemenpppa.go.id/page/view/NTAxNg=>
- Pahantasingh, S., Samantray, K., Guchhait, T., Sahoo, A., & Panigrahi, J. (2020). Knowledge and Attitude of Mothers Towards the Prevention of Child Sexual Abuse. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(11), 5088-5095. [https://www.researchgate.net/publication/382000648\\_KNOWLEDGE\\_AND\\_ATTITUDE\\_OF\\_MOTHERS\\_TOWARDS\\_THE\\_PREVENTION\\_OF\\_CHILD\\_SEXUAL\\_ABUSE](https://www.researchgate.net/publication/382000648_KNOWLEDGE_AND_ATTITUDE_OF_MOTHERS_TOWARDS_THE_PREVENTION_OF_CHILD_SEXUAL_ABUSE)
- Risqomah, A. & Purnomo, H. (2023). Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seksual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-An*, 9(1), 1–5. <https://journal.ipw.ac.id/index.php/dikastika/article/view/16>
- Rudolph, J. I., van Berkel, S. R., Zimmer-Gembeck, M. J., Walsh, K., Straker, D., & Campbell, T. (2024). Parental Involvement in Programs to Prevent Child Sexual Abuse: A Systematic Review of Four Decades of Research. *Trauma, Violence, and Abuse*, 25(1), 560–576. <https://doi.org/10.1177/15248380231156408>
- Salloum, A., Johnco, C., Zepeda-Burgos, R. M., Cepeda, S. L., Gutfreund, D., Novoa, J. C., Schneider, S. C., Lastra, A., Hurtado, A., Katz, C. L., & Storch, E. A. (2020). Parents' Knowledge, Attitudes, and Experiences in Child Sexual Abuse Prevention in El Salvador. *Child Psychiatry and Human Development*, 51(3), 343–354. <https://doi.org/10.1007/s10578-019-00946-w>
- Shaw, S., Cham, H. J., Galloway, E., Winskell, K., Mupambireyi, Z., Kasese, C., Bangani, Z., & Miller, K. (2021). Engaging Parents in Zimbabwe to Prevent and Respond to Child Sexual Abuse: A Pilot Evaluation. *Journal of Child Family Studies*, 30, 1314–1326 (2021). <https://doi.org/10.1007/s10826-021-01938-y>
- Solehati, T., Kharisma, P. A., Nurasifa, M., Handayani, W., Haryati, E. A., Nurazizah, S. A., Pertiwi, F. R. C., & Kosasih, C. E. (2023). Metode Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Berbasis Orang Tua: Systematic Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4128–4143. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5139>
- Suwarni, L., Zifadlin, H. S., Selviana, S., Vidyastuti, V., & Lestari, W. (2021). Knowledge, Attitude, and Self Efficacy of Parents In Providing Education To Prevent Child Sexual Violence in Pontianak City, Indonesia. *Proceeding Muhammadiyah International Public Health and Medicine Conference-Firdt Edition*, 1(1), 459–464. <https://doi.org/10.53947/miphmp.v1i1.89>
- Wahyuni, Z. A., & Yerimadesi, Y. (2021). Praktikalitas E-Modul Kimia Unsur Berbasis Guided Discovery Learning untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 680–688. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.420>
- Wahyuni, Z., Gayatri, R. W., & Rachmawati, W. C. (2022). Pengembangan Media Berbasis Booklet sebagai Media Promosi Kesehatan tentang Penanggulangan Kekerasan Seksual pada Perempuan. *Sport Health Seminar with Real Action*, 2(5), 74–85. <http://conference.um.ac.id/index.php/starwars/article/view/3459>
- Wajdi, F., & Arif, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 129–137. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.130>
- World Health Organization. (2023). *Comperhensive Sexuality Education*. <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/comprehensive-sexuality-education>